BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menentukan Objek Penelitian merupakan langkah awal yang harus diputuskan oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2006:13) Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal (variable tertentu).

Dalam Penelitian ini penulis mengambil Objek penelitian yaitu, Model Kinerja Karyawan melalui Konflik Kerja dan Stress di PT. Kereta Api Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif dan verifiikatif dengan bertujuan untuk menggambarkan menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap kinerja karyawan melalui konflik kerja dan stres. Metode deskriftif menurut Sugiyono (2005:21): “Metode deskriftif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.” Dalam penelitian ini

penulis ingin mengetahui gambaran mengenai variabel kinerja karyawan, konflik kerja dan stress di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Sedangkan metode verifikatif menurut Arikunto (2006:7) "Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui data dilapangan." Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian point ketiga, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh diantara variabel yang sedang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yaitu penelitian deskriptif verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan yaitu *Explanatory Survey*.

Explanatory Survey adalah suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survey dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.1 Desain Penelitian

Pengertian penelitian menurut Jonathan Suwarno (2006:79) dijelaskan bahwa "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan". Desain penelitian menurut Moh Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Lismawati (2010:30) bahwa : "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Menurut Sugiyono (2009:13) penjelasan proses penelitian disampaikan teori sebagai berikut:

1.) Sumber masalah

2.) Rumusan masalah
3.) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4.) Pengajuan hipotesis
5.) Metode penelitian
6.) Menyusun instrument penelitian
7.) Kesimpulan

Maka Langkah-langkah Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.) Peneliti menentukan permasalahan sebagai indikasi dan menemukan fenomena pada PT. Kereta Api Indonesia (persero), kemudian menetapkan sebagai penelitian.
2.) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
3.) Peneliti menetapkan rumusan masalah
4.) Penulis menentukan tujuan penelitian
5.) Menetapkan hipotesis sesuai fenomena dan dukungan teori yang terjadi di PT. KAI (Persero).
6.) Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7.) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8.) Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan

diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia Bagian (EMC)	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive& Verifikatif*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia Bagian (EMC)	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive& Verifikatif*	*Descriptive dan Survey*	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia Bagian (EMC)	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive& Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Karyawan PT. Kereta Api Indonesia Bagian (EMC)	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya**.** Operasional variable dimaksudkan untuk memperjelas penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variable penelitian, yaitu :

1. Variable bebas (Variabel Independen)

   Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas

adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini valiabel bebas adalah :

a. Konflik Kerja (Variabel Independen)
b. Stress Kerja (Variabel Independen)

2. Variabel terikat (Variabel dependen)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja Karyawan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala Ukur	Sumber Data
Konflik Kerja (X_1)	konflik adalah suatu proses yang dimulai bila satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah mempengaruhi secara negative atau akan segera mempengaruhi secara negative pihak lain. Robbins (2002)	1.Konflik Fungsional 2. Konflik Disfungsional	• Bersaing meraih prestasi • Pergerakan meraih tujuan • Merangsang kreatifitas & inovasi • Dorongan perubahan • Mendominasi diskusi • Tidak senang bekerja dalam kelompok • Benturan kepribadian • Perselisihan antar individu • ketegangan	Ordinal	Karyawan di PT.KAI (Persero)

Stress Kerja (X_2)	Stress kerja adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Cooper (dikutip oleh Veitzal Rivai dan Deddy Mulyadi 2009:516)	1.Tuntutan tugas 2.Tuntutan Peran 3.Tuntutan antar pribadi 4.Struktur Organisasi 5.Kepemimpinan Organisasi	• Kondisi Kerja • Tata Kerja • Fisik Kerja • Tekanan oleh karyawan lain • Kejelasan Struktur Organisasi • Ketegasan Pimpinan	Ordinal	Karyawan di PT.KAI (Persero)
Kinerja Karyawan (Y)	”Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67)	1.Kualitas 2.Kuantitas 3.Pelaksanaan tugas 4.Tanggung Jawab	• Seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan • Berapa lama pegawai bekerja pada satu hari • Kecepatan kerja • Melakukan pekerjaan secara akurat • Kesadaran karyawan melaksanakan pekerjaan	Ordinal	Karyawan di PT.KAI (Persero)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian mengenai Kinerja Karyawan melalui Konflik Kerja dan Stres di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan

menggunakan teknik pengumpulan tertentu yang dibuat untuk itu.(Umi Narimawati 2007:76)

Sedangkan data Sekunder merupakan data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai karakteristik organisasi, jumlah karyawan, data hasil evaluasi karyawan, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis (Umi Narimawati 2007:76).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:115) menjelaskan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Berikut merupakan jumlah karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero):

Tabel 3.3
Komposisi Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

NO	Divisi	Populasi
1	MA	20
2	MO	20
3	MI	30
4	MCA	45
	Total	115

Sumber : olah data PT.KAI 2016

2. Sample

Menurut Sugiyono (2009:116), sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik yang di ambil dalam penelitian dilakukan dengan teknik probability sampling dengan jenis *stratified random sampling* (sampel acak berstrata). Menurut Vincent Gaspersz (2000;63), *stratified random sampling* yaitu "metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokan populasi kedalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum. Adapun yang menjadi sampel yang digunakan untuk pengukuran kuesioner adalah karyawan PT. Kereta Api Indonesia (persero) Bandung.

Metode penarikan sample yang digunakan yaitu mengacu pada pendekatan *Slovin,* pendekatan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus Slovin di atas maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian melalui perhitungan dibawah ini :

$$n = \frac{115}{1 + 115.\,0{,}1^2}$$

$$= 53{,}48 = 53$$

Dengan demikian , sample dalam penelitian ini berjumlah 53 orang yang merupakan karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Ukuran alokasi sampel pada masing – masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} xn$$

Dimana :

n1 = Besarnya sample pada strata ke-1

Ni = besarnya populasi pada strata ke-1

N= besarnya populasi keseluruhan

N = besar ukuran sampel

Dari rumus diatas maka selanjutnya dapat diperoleh distribusi sample penelitian pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Populasi dan Sampel

NO	Divisi	Populasi	Sample
1	MA	20	9
2	MO	20	9
3	MI	30	14
4	MCA	45	21
	Total	115	53

Sumber : data diolah 2016

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara yaitu penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara :

1. Data Primer

   Data primer didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

   a. Observasi

      Dengan menggunakan metode observasi lapangan langsung, peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan dan kondisi PT. Kereta Api Indonesia tempat peneliti melakukan penelitian dan mencatat semua informasi yang ada yang mendukung penyusunan usulan penelitian ini.

   b. Wawancara (interview)

      Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang terkait dan dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti.

   c. Kuesioner

      Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Pertanyaan kuisioner yang diajukan merupakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan

berjalannya penelitian ini. Hasilnya berupa data yang dapat menunjang penelitian mengenai Model Kinerja Karyawan Melalui Konflik kerja dan stres kerja.

2. Data Sekunder

   Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

   a. Dokumentasi

      Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan, mulai dari literature, buku-buku yang ada.

   b. Studi Literaatur

      Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan judul usulan penelitian. Termasuk mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan dating.

   c. Penelitian Internet

      Mencari data-data yang diperlukan serta yang berhubungan dengan materi penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar 2007;89). Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurannya,

atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *korelasi product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\ \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db$$

$$= n - 2$$

Dimana : n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian instrument dengan mengunakan taraf signifikan dengan 5% atau sisi adalah :

1. item instrument dikatakan valid jika t hitung lebih dari atau sama dengan t0,05=1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. item instrument dikatakan tidak valid t hitung kurang dari t0,5(165)=1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment.* Apabila nilai t_{hitung} butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari titik kritis yaitu 0,300, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner ketiga variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Konflik Kerja (X_1)

No. Instrumen	Koefisien Validitas	Titik kritis	Kesimpulan
1	0.763	0,300	Valid
2	0.773	0,300	Valid
3	0.646	0,300	Valid
4	0.384	0,300	Valid
5	0.813	0,300	Valid
6	0.618	0,300	Valid

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel Stres Kerja (X_2)

No. Instrumen	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0.663	0,300	Valid
2	0.600	0,300	Valid
3	0.666	0,300	Valid
4	0.839	0,300	Valid
5	0.666	0,300	Valid
6	0.537	0,300	Valid

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas
Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No. Instrumen	Koefisien validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0.554	0,300	Valid
2	0.587	0,300	Valid
3	0.784	0,300	Valid
4	0.802	0,300	Valid
5	0.623	0,300	Valid
6	0.669	0,300	Valid

Pada ketiga tabel diatas dapat dilihat untuk hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,300 yang artinya seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau dengan kata lain item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Suharsimi Arikunto (2006: 154) menyatakan "Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *(Spearman-Brown Correlation)*

Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a) Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b) Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c) Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
d) Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Sumber : Narimawati Umi, (2010:44)

Dimana

$\Gamma 1$ = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima apabila memiliki nilai koefisien reabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Table 3.8
Standar Penelitian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliabilitas	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, (2002;70)

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Spearman Brown*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,7. Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *Spearman Brown* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	r kritis	Kesimpulan
Konflik Kerja (X_1)	0.754	0,700	Reliabel
Stres Kerja (X_2)	0.736	0,700	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0. 758	0,700	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,7 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel untuk mengukur variabelnya masing-masing dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

3.2.4.3 Uji Metode Suksesif Internal (MSI)

Penelitian menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal yang terkumpul ditingkatkan skala interval melalui *Method of seccesive Interval* (Harun

al rasyid). Adapun langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut :

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c) Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval.

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ lower\ Limit\ -\ (Density\ at\ Upper\ Limit)}{area\ Under\ Upper\ Limit\ -\ (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Mean of Interval	: Rata-rata interval
Density at lower limit	: Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	: Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	: daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit	: daerah di bawah batas bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai skala + Nilai skala minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010;41), rancangan analisis adalah :

"Proses dan mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan metode deskriptif yaitu gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu obyek penelitian tertentu. Maka dari itu penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif.

3.2.5.1.1 Metode Analsis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif atau kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variable penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistic. Penggunaan metode analisis deskiptif ini untuk menjelaskan masalah yang sedang terjadi dan gambaran mendalam yang kiranya akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Metode penelitian deskipstif itu dilakukan secara insentif , peneliti ikut berpartisipasi dalam lapangan, mencatat hati-hati yang terjadi, menlakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat

laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2010;14). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Ideal}}{\text{Skor Actual}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.1.2 Metode Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang dikumpulkan dari hasil kuisioner yang telah diperoleh akan diolah dengan pendekatan kuantitatif dan dibantu oleh program SPSS. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan teknik pengolahan data menggunakan skala Likert dengan lima point. Dengan cara memberikan pembobotan 5-4-3-2-1- untuk jenis pertanyaan positif.Adapun skor yang diberikan adalah:

a. Sangat setuju (SS) dengan bobot 5
b. Setuju (S) dengan bobot 4
c. Ragu-Ragu (RR) dengan bobot 3
d. Tidak Setuju (TS) diberi bobot 2
e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi bobot 1

Keseluruhan nilai atau skor yag didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indicator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2, …..X_n dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y), …..(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

c. Menentukan skala atau bobot dari masing – masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena itu data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Methode of Successive Interval" (hays, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ at\ lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Mean Of Interval : rata-rata interval

Density At Lower Limit : kepadatan batas bawah

Density At Upper Limit : kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : daerah di bawah batas bawah

a. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala $_{minimum}$] + 1.

e. Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Untuk mengetahui pengaruh antara variable dapat digunakan

salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*multiple regression).*

3.2.5.1.3 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi linier berganda, digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

Dimana :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Kinerja Karyawan

α = konstanta

X1 = Konflik Kerja

X2 = Stres

β1 = Koefisien regresi Konflik Kerja

β2 = Koefisien regresi Stress

ε = *Standar error*

dimana β1 sampai β2 adalah koefisien prediktor yang diketahui dari nilai *unstandardized coefficients* β.

Apabila koefisien β bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, demikian pula sebaliknya, bila

koefisien β bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Persamaan regresi berganda estimasinya adalah :

$$Y = Pyx1\ X1 + Pyx2\ X2 + \varepsilon$$

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis berganda maka penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun uji asumsi klasik itu adalah :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181). Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance),* yaitu:

a. Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas <0,06 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b.) Uji Multikolinieritas

Menuruh Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Jika terdapat kolerasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar pula, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c.) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel dari setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *White Heteroskedasticity* di dalam *software eviews 5 for windows*. Hasil yang perlu diperhatikan dari Uji ini adalah apabila nilai *Obs*R-Squared* $\geq$ α=5% dan *probability* $\leq$ α=5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

Menurut Widarjono (2007:125) : “Pengujian *White Heteroskedasticity* bertujuan untuk mendeteksi apakah varians dari setiap unsur *error term* menunjukkan suatu angka yang konstan.” Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d.) Uji Autokorelasi

Masalah serial korelasi timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Masalah ini sering ditemukan apabila menggunakan data time series runtut waktu. Hal ini disebabkan karena eror pada seorang individu cenderung akan mempengaruhi eror pada individu yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan cross section masalah serial korelasi jarang terjadi karena eror pada observasi yang berbeda berasal dari individu yang berbeda. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi. Adapun kriteria Pengujian D-W adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Tabel Uji Durbin-Waston

Tolak Ho, berarti ada otokorelasi positif.	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, berarti tidak ada otokorelasi.	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho, berarti ada otokorelasi Negatif.
0	dL	dU	2	4-dU	4-dL

Apabila nilai d berada diantara dU dan 4-dU maka tidak ada otokorelasi, dan bila d ada diantara 0 hingga dL, dapat disimpulkan bahwa data mengandung otokorelasi positif, demikian seterusnya. Apabila hasil Uji D-W tidak dapat disimpulkan apakah terdapat otokorelasi atau tidak maka dapat dilanjutkan dengan uji runs test, dimana uji ini dilakukan untuk melihat apakah sampel diambil secara random atau sebaliknya. analisis ini digunakan untuk mengetahui kesimpulan yang lebih pasti apakah terjadi otokorelasi atau tidak.

3.2.5.1.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah di antara dua buah variabel atau lebih terdapat hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Biasanya dalam analisis dicari persamaan regresi, juga dihitung koefisien korelasi Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\ XiYi) - (\ Xi)(\ y)}{\{n(\ Xi^2) - (\ Xi)^2\}\{n(\ yi^2) - (\ yi)^2\}}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi
X_1 = Kinerja Karyawan
X_2 = Human Capital
Y = Komitmen
N = Jumlah Responden

Korelasi dapat bersifat negatif dan positif. Dimana :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Jika korelasi menghasilkan angka positif, hubungan kedua variabel searah begitupun sebaliknya. Angka korelasi berkisar antar 0 sampai 1. Jika angka korelasi mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat namun jika angka korelasi mendekati 0, maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$, dimana :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup/Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1000	Sangat Kuat

3.2.5.1.5 Analisis Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \; x \; 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisisen korelasi

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap y, kuat.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Konflik Kerja (X_1) Stress Kerja (X_2) dan Kinerja Karyawan (Y).

1. **Penentuan Hipotesis**

   Pengujian Hipotesis menurut Ervan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Suliyastuti (2007:137) hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu

masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris. Perancangan Hipotesis yang akan diuji saat ini adalah sejauh mana Kinerja Karyawan (Y) ditentukan melalui Konflik Kerja (X1) dan Stress Kerja (X2).

H1: Kinerja karyawan sudah sesuai dengan standar perusahaan, konflik kerja lebih dominan di perbedaan individu, stres kerja lebih disebabkan oleh kondisi pekerjaan karyawan.

Dimana :

Ho : $PYX_1 = 0$, Kinerja karyawan belum sesuai dengan standar perusahaan, konflik kerja tidak dominan di perbedaan individu, stres kerja tidak disebabkan oleh kondisi pekerjaan karyawan.

Ha : $PYX_1 \neq 0$, Kinerja karyawan sudah sesuai dengan standar perusahaan, konflik kerja lebih dominan di perbedaan individu, stres kerja lebih disebabkan oleh beban kerja karyawan.

H2: Kinerja Karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (persero) ditentukan melalui konflik kerja

Dimana:

Ho : $PYX_1 = 0$, Kinerja Karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (persero) tidak ditentukan melalui konflik kerja

Ha : $PYX1_1 \neq 0$, Kinerja Karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (persero) ditentukan melalui konflik kerja

H3: Kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ditentukan melalui stress kerja

Dimana:

Ho : PYX1 = 0, Kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tidak ditentukan melalui stress kerja

Ha : $PYX_1 \neq 0$, Kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ditentukan melalui stress kerja

H4 : Kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ditentukan melalui konflik kerja dan stress kerja.

Dimana:

Ho : $PYX_1 = PYX_2 = 0$, Kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tidak ditentukan melalui konflik kerja dan stress kerja.

Ha : $PYX_1 = PYX_2 \neq 0$,Kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ditentukan melalui konflik kerja dan stress kerja.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara parsial

Untuk melihat seberapa besar Kinerja Karyawan dipengaruhi oleh konflik Kerja dan stress pada PT.KAI (Persero) maka digunakan Uji T denagn membandingkan antara t hitung dengan t tabel yang perolehannya didapat dengan bantuan program SPSS. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{1y^2}}}$$

Hasilnya dibandingakan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan

taraf 5%. Perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **Kinerja Karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (persero) ditentukan melalui konflik kerja**

   Ho : $PYX_1 = 0$, Kinerja Karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (persero) tidak ditentukan melalui konflik kerja.

   Ha : $PYX_1 \neq 0$, Kinerja Karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (persero) ditentukan melalui konflik kerja**.**

2. **Kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ditentukan melalui stress kerja**

   Ho : $PYX_2 = 0$, kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tidak ditentukan melalui stress kerja

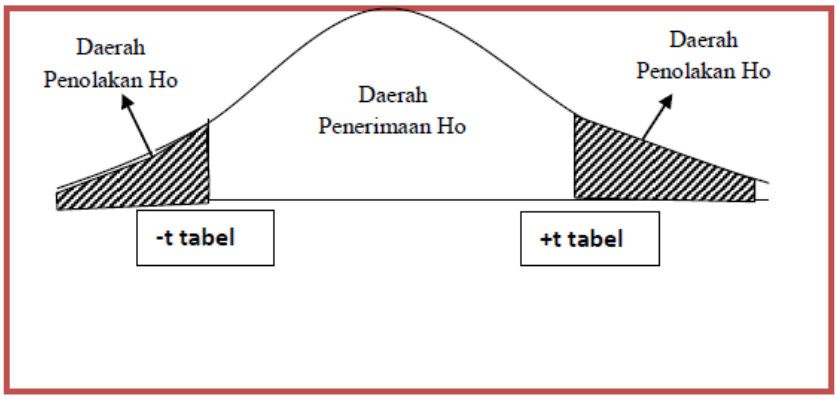
   Ha : $PYX_2 \neq 0$, kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ditentukan melalui stress kerja

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung < t tabel. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung > t tabel. Berarti variabel bebas berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak, kriterianya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan Ho



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Keterangan :

Jika sig < 0,05, maka pengaruhnya signfikan.

Jika sig > 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^{2)}}}$$

(Sugiyono, 2007:230)

Keterangan:

*R*2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

n = Jumlah Sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama sama dapat berperan atas variabel terikat. Jika nilai F hitung > F kritis, maka *H*o yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel Konflik Kerja dan Stress Kerja tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kinerja Karyawan) ditolak dan sebaliknya.

1. **Kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ditentukan melalui konflik kerja dan stress kerja.**

   Ho : $PYX_1 = PYX_2 = 0$, Kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tidak ditentukan melalui konflik kerja dan stress kerja.

   Ha : $PYX_1 \neq PYX_2 \neq 0$, Kinerja karyawan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ditentukan melalui konflik kerja dan stress kerja.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

$H0$ ditolak apabila $Fhitung > Ftabel$ (a = 0,05). Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00-0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Moderat / cukup
0,61-0,80	Erat
0,81-1,00	Sangat Erat

Kategori Korelasi Metode Guilford Besarnya Pengaruh Bentuk Hubungan 0,00-0,20 Sangat longgar, dapat diabaikan 0,21-0,40 Rendah 0,41-0,60 Moderat / cukup 0,61-0,80 Erat 0,81-1,00 Sangat Erat. Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta \neq 0$. Untuk mengetahui $\beta 1$ yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

3.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didapat dari hasil pengolahan data yang diperoleh dan hasil uji hipotesis yang dilakukan berdasarkan kriteria yang dijelaskan diatas serta teori – teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti. Daerah yang merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak).